

Tipe Koleksi: indeks Artikel jurnal psikologi

Menyoal Ilmu Psikologi Positivistik

Eric Santosa

Deskripsi Lengkap: <http://lib.uhamka.ac.id/detail.jsp?id=46724&lokasi=lokal>

Abstrak

Berdirinya Laboratorium Psikologi pertama di Leipzig pada tahun 1879 menandai kelahiran psikologi sebagai ilmu empiris. Sebagai ilmu empiris, psikologi, dalam perkembangannya, mengadopsi paradigma positivistik, mengikuti cara yang dilakukan dalam studi Fisika ala Newton, sebagai bagian dalam studi tentang perilaku manusia. Premis-premis yang terkait dengan model positivistik ini adalah premis esensialis. Premis ini mengasumsikan bahwa esensi dari realitas obyektif yang diamati itu tetap, tidak berubah. Premis lain adalah premis representasionis. Premis ini mengatakan bahwa pengetahuan manusia merupakan representasi dari kenyataan obyektif. Kemudian premis berikut adalah verifikasiionis. Premis ini mengatakan bahwa pengetahuan (termasuk tentang perilaku manusia) mesti dapat dibuktikan kebenarannya. Persoalan yang kemudian muncul dalam psikologi adalah pertanyaan menyangkut kesadaran manusia. Ini adalah sebuah premis lain. Kajian Psikologi dengan paradigma positivistik ini mengakui bahwa ada unsur kesadaran. Namun pengakuan ini bersifat parsial. Artinya, yang mempunyai kesadaran hanyalah manusia selaku pengamat, sedangkan manusia sebagai obyek yang diamati dianggap tidak memiliki kesadaran. Pandangan ini lalu menimbulkan persoalan baik dari segi teori maupun dari segi etika. Dari segi teori, persoalannya adalah, antara lain, inkonsistensi dari pendekatan positivistik menyangkut soal kesadaran itu tadi. Dari segi etika, persoalan yang timbul adalah, antara lain, dominasi dan determinasi dari manusia yang memiliki kesadaran terhadap manusia yang dianggap tidak memiliki kesadaran.